

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar

Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum memindahkan kaidah kesehatan.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan social dan insfrastuktur di mana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang di jual menggunakan alat pembayaran yang sah yaitu uang. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala, geografis, lokasi jenis dan berbagai manusia, serta jenis barang dan jasa yang di perdagangan (KEPMENKES, 2008)

B. Jenis Pasar

1. Jenis Pasar Menurut Bentuk Kejadiannya

a. Pasar Nyata

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual-belikan akan langsung diterima oleh pembeli. contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.

b. Pasar Abstrak

Pasar abstrak adalah dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan pembeli tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat pedagangnya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

2. Jenis Pasar Menurut Cara Transaksinya

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan berupa barang kebutuhan pokok.

b. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang yang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah mall, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya (DAMANIK, 2021)

3. Jenis-jenis Pasar Menurut Jenis Barang

Terdapat beberapa pasar hanya menjual jenis barang tertentu, misalnya seperti pasar sayur, pasar hewan, pasar ikan, pasar buah, pasar daging dan lain sebagainya.

4. Jenis-jenis Pasar Menurut Waktu

a. Pasar Harian

Pasar harian ialah tempat pasar di mana merupakan pertemuan antara pembeli serta penjual yang dapat dilakukan setiap harinya. Pasar harian pada umumnya menjual berbagai jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan jasa, kebutuhan bahan-bahan mentah, dan kebutuhan produksi.

b. Pasar Mingguan

Pasar mingguan ialah pasar yang dilakukan setiap seminggu sekali. Biasanya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih, seperti di pedesaan.

c. Pasar Bulanan

Pasar bulanan ialah pasar yang dilakukan sebulan sekali, dan terdapat di daerah-daerah tertentu. Biasanya terdapat para pembeli di pasar tersebut yang membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali, contoh pasar bulanan adalah pasar hewan.

d. Pasar Tahunan

Pasar tahunan ialah pasar yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Pasar tahunan pada umumnya bersifat nasional serta diperuntukkan untuk promosi terhadap suatu produk baru. Contoh pasar tahunan: Pameran Pembangunan, Pekan Raya dan sebagainya.

e. Pasar Temporer

Pasar temporer ialah pasar yang diselenggarakan pada waktu tertentu serta pasar temporer dapat terjadi secara tidak rutin. Pada umumnya, pasar temporer dibuka guna merayakan peristiwa tertentu. Contoh dari pasar temporer adalah Bazar.

C. Karakteristik Sampah

Karakteristik sampah sangat bervariasi, karakteristik sampah yang diketahui atau ditampilkan dalam penanganan sampah, yaitu karakteristik kimia dan karakteristik fisika. Hal ini tergantung komponen-komponen yang terdapat pada sampah itu sendiri. Ciri-ciri sampah dari berbagai daerah atau tempat serta jenisnya yang berbeda-beda dapat memungkinkan perbedaan sifat-sifatnya pula. Untuk itu sampah yang ada di negara-negara maju akan berbeda susunannya dengan sampah-sampah yang ada di negara yang masih berkembang. Karakteristik sampah dapat dikelompokkan menurut sifatnya, seperti

1. Karakteristik Fisik : yang paling penting adalah densitas, kadar air, kadar volalite, kadar abu, nilai kotor, distribusi ukuran.
2. Karakteristik Kimia : khususnya yang menggambarkan susunan kimia sampah tersebut yang terdiri dari unsur C, N, O, P, H, S dan sebagainya.

Menurut pengamatan di lapangan, maka densitas sampah akan tergantung pada sarana pengumpulan dan pengangkutan yang di gunakan, biasanya untuk kebutuhan desain di gunakan angka:

- a. Sampah di wadah sampah rumah : $0,15 - 0,20 \text{ ton/m}^3$
- b. Sampah di gerobak sampah : $0,25 - 0,40 \text{ ton/m}^3$
- c. Sampah di truk terbuka : $0,25 - 0,40 \text{ ton/m}^3$
- d. Sampah di TPA dengan pemataran konvensional = $0,50 - 0,60 \text{ ton/m}^3$

D. Fungsi dan Manfaat Sampah

Rumah tangga merupakan sumber penghasil limbah organik dan anorganik terbanyak tetapi dari sekian limbah rumah tangga ada yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan yaitu sampah organik dan anorganik apabila tidak tepat dalam penanganannya. Sampah menurut jenisnya terbagi menjadi *Garbage* (sisa pengelolaan atau sisa makanan yang mudah membusuk), *Dead animal* (segala jenis bangkai yang membusuk seperti bangkai kuda, sapi, kucing tikus dan lain-lain), *Street sweeping* (segala jenis sampah atau kotoran yang berserakan di jalan karena perbuatan orang yang tidak bertanggung jawab), *Rubbish* (bahan atau limbah yang tidak mudah membusuk), *Ashes* (sejenis abu hasil dari proses pembakaran seperti pembakaran kayu, batubara maupun abu dari hasil industri), dan *Industrial waste* (benda-benda) padat sisa dari industri tidak terpakai atau dibuang

contohnya industri penghasil kaleng dengan limbah sisa potongan kaleng-kaleng yang tidak terolah dapat memberikan dampak negatif akibat volume sampah yang tinggi dan tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu kesehatan manusia, menurunkan kualitas lingkungan, menurunkan estetika lingkungan dan terhambatnya pembangunan negara.

Semakin dekat dan semakin sedikit sampah yang dikelola dari sumbernya, maka pengelolaannya akan menjadi lebih baik dan lebih mudah, serta dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Yang termasuk dalam golongan sampah anorganik (sampah kering), yaitu sampah yang dikatakan tidak dengan mudah untuk membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam. Walaupun demikian, sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya sehingga apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan. Selain dijual sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan bahan dalam pembuatan karya seni rupa. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual dan diolah menjadi produk baru adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton. Pemanfaatan sampah anorganik ini dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah melalui bank

sampah sehingga sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi lagi dapat memiliki fungsi dan nilai jual kembali. Berikut pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah (LindaBarus, 2020).

E. Pengolahan Sampah

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bacteri patogen*), dan juga binatang serangga sebagai pemindah atau penyebar penyakit (*vektor*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan saja untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

1. Pengumpulan dan pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat

penampungan sementara (TPS) sampah, dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA).

Mekanisme, sistem atau cara pengangkutannya adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing orang, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.

2. Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Pemusnahan atau pengolahan sampah padat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

a) Ditanam (*Landfill*)

Memusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah. Prinsip dari Sanitary Landfill ialah sampah yang telah ditimbun kemudian segera diaduk dengan lapisan tanah yang padat setebal 30 cm.

b) Dibakar (*incenerator*)

Memusnahkan sampah dengan cara dibakar di dalam tungku pemusnah (*incenerator*). Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari pemukiman demi menghindari pencemaran

udara. Hasil dari pembakaran ini menghasilkan dioksin, yaitu ratusan jenis kimia berbahaya seperti CDF (*chlorined dibenzo-p dioxin*) dan PCB (*poly chlorinated byphenil*). Jika senyawa ini tidak dapat terurai maka akan terhirup oleh makhluk hidup dan akan mengendap dalam tubuh, yang pada kadar tertentu akan mengakibatkan kanker.

c) Dijadikan Pupuk (*composting*)

Pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang mudah membusuk. Di daerah pedesaan hal ini sudah bisa dilakukan, sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudidayakan.

F. Pengelolaan Sampah Pasar

Adapun persyaratan pengelolaan sampah pasar mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, BAB V, Pengelolaan sampah pasar bagian dari sanitasi pasar, yang merupakan usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh sampah pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merebaknya suatu penyakit. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Pasar, sebagai berikut:

1. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering
2. Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan
3. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan
4. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah
5. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit
6. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar, dan
7. Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah pasal 1 ayat 5

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pengelolaan sampah yang baik dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu:

1. Dari segi sanitasi, menjamin tempat kerja yang bersih mencegah tempat berkembang biaknya vektor hama penyakit dan mencegah pencemaran lingkungan hidup
2. Dari segi ekonomi, mengurangi biaya perawatan dan pengobatan bagi akibat yang ditimbulkan sampah

3. Dari segi estetika, menghilangkan pemandangan tidak sedap dipandang mata, menghilangkan timbulnya bau yang tidak enak mencegah keadaan lingkungan yang kotor dan tercemar (BrainaTamba, 2021)

G. Kepadatan Lalat

Pasar yang sehat dan memenuhi syarat adalah adanya suatu pengendalian vektor penyakit, beberapa vector penyakit yang perlu diperhatikan yaitu lalat, kepadatan lalat adalah suatu indikataor kurang baiknya indikator kurang baiknya cara pengelolaan sampah atau rendahnya kondisi sanitasi. Keadaan seperti itu juga dapat mempengaruhi keberadaan lalat di tempat penjualan makanan atau jajanan terbuka yang dijual dipasar.

Langkah-langkah dan cara pengukuran yang dilakukan pada tingkat kepadatan lalat sebagai berikut:

1. Pengukuran kepadatan lalat pada penelitian ini menggunakan *fly grill* didasari pada sifat lalat yaitu kecenderungannya untuk hinggap pada tepi-tepi atau tempat yang bersudut tajam.
2. *Fly grill* diletakan pada tempat yang telah ditentukan minimal 1 meter pada daerah yang akan diukur.
3. Pemasangan *fly grill* dilakukan dengan hati-hati dan harus disesuaikan masing-masing bilah kayu pada tempat atau lubangnya jangan sampai terjadi ketimpangan.

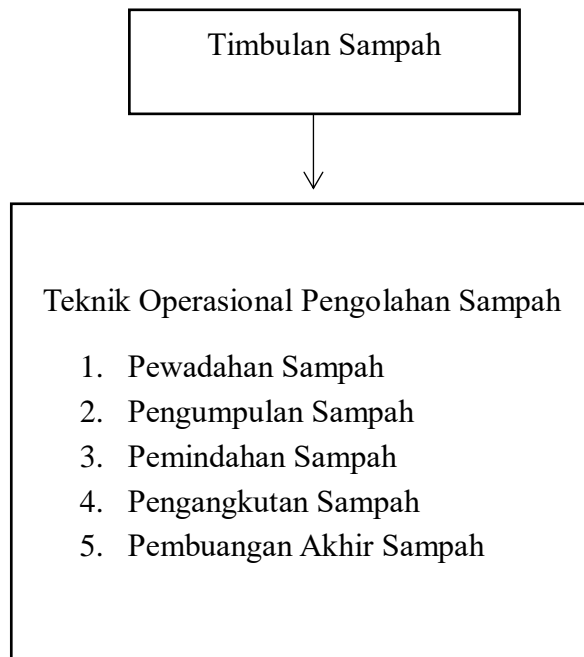
4. Menghitung lalat yang hinggap dengan alat penghitung (*hand counter*) selama 30 detik.
5. Selanjutnya memindahkan *fly grill* mundur dari jarak semula kira-kira 1-3 meter setiap lokasi dilakukan sepuluh kali perhitungan (10 kali selama 30 detik).
6. Setelah 10 kali pengukuran diambil jumlah lalat yang terbanyak dan 5 perhitungan tertinggi dibuatkan rata-rata dan dicatat dalam formulir. Angka rata-rata ini merupakan petunjuk angka kepadatan lalat dalam satu lokasi tertentu. Interpretasi hasil pengukuran angka kepadatan lalat pada setiap lokasi adalah sebagai berikut (Poluakan, 2016).
 1. $0 - 2 =$ rendah
 2. $3 - 5 =$ sedang
 3. $6 - 20 =$ tinggi/padat
 4. $>21 =$ sangat tinggi/sangat padat

Menghitung angka kepadatan lalat pada suatu lokasi bertujuan untuk menilai baik buruknya lokasi tersebut. Semakin tinggi angka kepadatan lalat yang diperoleh artinya semakin buruk kondisi lokasi yang dinilai, begitupun sebaliknya semakin kecil angka kepadatan lalat artinya semakin baik kondisi lokasi tersebut. Lokasi pengukuran kepadatan lalat adalah yang berdekatan dengan kehidupan/ kegiatan manusia karena berhubungan dengan kesehatan manusia, antara lain:

- a. Pemukiman penduduk.
- b. Tempat-tempat umum (pasar, terminal, rumah makan, hotel, dan sebagainya).
- c. Lokasi sekitar Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah yang berdekatan dengan pemukiman.
- d. Lokasi sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang berdekatan dengan pemukiman (Andini, 2019).

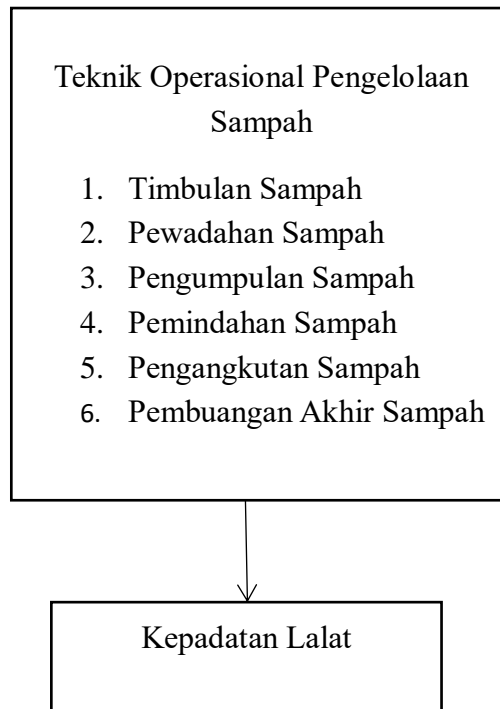
H. Kerangka Teori

Sumber: Buku Pengolahan Sampah (prof. Enri Damanhuri dan Dr. Tri Padmi 2010)



Gambar 1.1

I. Kerangka Konsep



Gambar 1.2

e. Definisi Oprasional

Tabel 1.1

Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Timbulan sampah	Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang dari aktivitas pasar dengan menggunakan satuan liter/hari	Observasi wawancara	Checklist	Volume sampah	Ordinal
2	Pewadahan sampah	Pewadahan sampah merupakan cara penampungan sampah sementara di sumbernya baik individu maupun komunal	Observasi wawancara	Checklist	- Memenuhi syarat - Tidak memenuhi syarat	ordinal
3	Pengumpulan sampah	Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari sumbe dengan cara pengumpulan dari masing masing sumber sampah	Observasi wawancara	Checklist	- Memenuhi syarat - Tidak memenuhi syarat	nominal
4.	Pengangkutan sampah	Pengangkutan sampah merupakan tahapan untuk memindahkan	Observasi wawancara	Checklist	-Menggunakan kendaraan khusus -kendaraan	nominal

		sampah hasil pengukuran kedalam alat pengangkut untuk dibawa kesarana ketempat pemerosesan atau pembuangan akhir			tertutup, kuat, dan kedap air	
--	--	--	--	--	----------------------------------	--